

PEMAHAMAN BAHASA: TELAAH KONSEPTUAL TENTANG DEFENISI DAN CIRI-CIRI BAHASA INDONESIA

Melisha Ayudia¹, Ayu Hazri Yani², Putri³, Silvina Noviyanti⁴, Azizah Nurfadilah⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

(melishayudia01@gmail.com, ayuhazriani@gmail.com, putriidn9@gmail.com,
silvinanoviyanti@unja.ac.id, azizah2023azizah2023@gmail.com)

Abstrak

Bahasa merupakan sarana komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam kehidupan sosial. Dalam konteks Indonesia, bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai bahasa nasional dan bahasa negara yang berfungsi sebagai alat pemersatu masyarakat yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa daerah yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual mengenai definisi bahasa serta ciri-ciri bahasa Indonesia dalam perspektif linguistik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research) melalui analisis berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu bersifat sistematis, arbitrer, produktif, dinamis, dan konvensional. Sifat-sifat tersebut menunjukkan bahwa bahasa Indonesia merupakan sistem linguistik yang terstruktur serta mampu berkembang sesuai dengan kebutuhan komunikasi masyarakat. Dengan demikian, pemahaman terhadap konsep dan karakteristik bahasa Indonesia penting untuk mendukung penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya dalam pendidikan dan komunikasi akademik.

Kata kunci: Bahasa Indonesia; Definisi Bahasa; Ciri-Ciri Bahasa; Linguistik; Komunikasi.

Abstact

Language is the primary means of communication used by humans to convey ideas, thoughts, and feelings in social life. In the Indonesian context, the Indonesian language plays an important role as both the national language and the official state language, functioning as a unifying tool for a society with diverse cultural backgrounds and regional languages. This study aims to conceptually examine the definition of language and the characteristics of the Indonesian language from a linguistic perspective. The research method employed is a qualitative approach using a library research design through the analysis of various relevant scientific literature sources. The results of the study indicate that the Indonesian language possesses several main characteristics: it is systematic, arbitrary, productive, dynamic, and conventional. These characteristics demonstrate that Indonesian is a structured linguistic system capable of developing in accordance with the communication needs of



society. Therefore, understanding the concepts and characteristics of the Indonesian language is essential to support proper and correct language use in various fields of life, particularly in education and academic communication.

Keywords: *Indonesian Language; Definition Language; Language Characteristics; Linguistics; Communication*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan unsur fundamental dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana utama untuk menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi antarindividu dalam kehidupan sosial. Melalui bahasa, manusia dapat membangun interaksi sosial, mengembangkan kebudayaan, serta mempertahankan identitas kolektif suatu masyarakat. Dalam perspektif linguistik, bahasa dipahami sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, serta mengidentifikasi diri dalam suatu komunitas sosial (Nursalim & Aulia, 2023). Dengan demikian, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi semata, tetapi juga memiliki fungsi sosial, kultural, dan intelektual dalam kehidupan manusia.

Dalam konteks Indonesia, bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat strategis sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa negara. Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat pemersatu bangsa yang memiliki keragaman etnis, budaya, dan bahasa daerah yang sangat besar. Oleh karena itu,

pemahaman mengenai definisi serta ciri-ciri bahasa Indonesia menjadi penting untuk memperkuat fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi nasional sekaligus sebagai identitas kebangsaan. Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai bahasa resmi dalam pendidikan, pemerintahan, ilmu pengetahuan, serta komunikasi antarwilayah di Indonesia (Febriani, 2024). Peran tersebut menunjukkan bahwa bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi secara linguistik, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan politis yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Secara konseptual, bahasa dapat didefinisikan sebagai sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan digunakan untuk berkomunikasi dalam suatu masyarakat. Bahasa bersifat sistematis karena memiliki aturan atau kaidah yang mengatur penggunaannya, baik pada tingkat fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik. Selain itu, bahasa juga bersifat arbitrer, artinya hubungan antara lambang bahasa dan makna yang diwakilinya tidak bersifat mutlak, melainkan disepakati oleh masyarakat penuturnya (Mastur, 2024). Sifat arbitrer



ini menjadikan bahasa terus berkembang seiring perubahan sosial, budaya, dan teknologi dalam masyarakat.

Perkembangan bahasa Indonesia tidak terlepas dari sejarah panjang pembentukan identitas nasional Indonesia. Secara historis, bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu yang telah lama digunakan sebagai lingua franca di wilayah Nusantara. Bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa perhubungan antarbangsa dan antarwilayah karena sifatnya yang sederhana dan mudah dipahami oleh berbagai kelompok masyarakat. Peran bahasa Melayu sebagai bahasa perantara tersebut kemudian berkembang menjadi bahasa Indonesia yang secara resmi diakui sebagai bahasa persatuan melalui peristiwa Sumpah Pemuda pada tahun 1928 (Nuraqila et al., 2024). Peristiwa tersebut menjadi tonggak penting dalam sejarah bahasa Indonesia karena menegaskan posisi bahasa Indonesia sebagai simbol persatuan nasional.

Seiring perkembangan zaman, bahasa Indonesia terus mengalami dinamika baik dari segi kosakata, struktur, maupun penggunaannya dalam berbagai bidang kehidupan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, misalnya, telah memengaruhi cara masyarakat menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa di media

sosial menunjukkan adanya variasi bahasa yang muncul sebagai bentuk adaptasi terhadap situasi komunikasi digital. Variasi bahasa ini menunjukkan bahwa bahasa memiliki sifat dinamis dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan komunikasi masyarakat (Isnaini & Sabardilla, 2022). Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep bahasa dan karakteristiknya menjadi penting agar penggunaan bahasa Indonesia tetap sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Selain itu, variasi penggunaan bahasa juga menunjukkan bahwa bahasa memiliki fungsi sosial yang sangat kompleks. Bahasa dapat digunakan dalam berbagai ragam situasi komunikasi, baik formal maupun informal. Ragam bahasa yang digunakan dalam konteks akademik atau pemerintahan tentu berbeda dengan ragam bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Variasi ini menunjukkan bahwa bahasa dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, serta tujuan komunikasi yang ingin dicapai oleh penuturnya (Putri et al., 2024). Dengan demikian, bahasa bukanlah sistem yang statis, melainkan sistem yang terus berkembang sesuai dengan dinamika masyarakat.

Dalam kajian linguistik, bahasa memiliki sejumlah ciri utama yang membedakannya dari sistem komunikasi lainnya. Beberapa ciri utama bahasa



antara lain bersifat sistematis, arbitrer, produktif, dinamis, serta memiliki fungsi sosial. Bahasa disebut sistematis karena memiliki aturan yang mengatur hubungan antara unsur-unsur bahasa, seperti fonem, morfem, kata, frasa, hingga kalimat. Bahasa juga bersifat produktif karena memungkinkan penutur untuk menghasilkan jumlah kalimat yang tidak terbatas dari unsur bahasa yang terbatas (Nursalim & Aulia, 2023). Selain itu, bahasa bersifat dinamis karena selalu mengalami perubahan seiring perkembangan zaman dan perubahan budaya masyarakat.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan pentingnya pemahaman bahasa dalam berbagai bidang kajian. Penelitian yang dilakukan oleh Anatasya dkk. (2020) menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah karena menjadi sarana utama dalam pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pemahaman terhadap konsep bahasa sangat penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam proses pendidikan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk. (2023) mengkaji sejarah dan perkembangan bahasa Indonesia serta menunjukkan bahwa bahasa

Indonesia berasal dari bahasa Melayu yang berkembang menjadi bahasa persatuan dan identitas nasional bangsa Indonesia. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa bahasa Indonesia memiliki fungsi penting dalam memperkuat integrasi sosial dalam masyarakat yang multikultural. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sihite dkk. (2024) mengkaji asal usul bahasa dari perspektif linguistik dan antropologi serta menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa merupakan salah satu kemampuan khas manusia yang berkembang melalui proses evolusi sosial dan kognitif. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa bahasa merupakan sistem komunikasi yang kompleks dan memiliki peran penting dalam perkembangan peradaban manusia.

Ciri lain dari bahasa adalah sifatnya yang konvensional dan manusiawi. Bahasa dikatakan konvensional karena penggunaan lambang-lambang bahasa didasarkan pada kesepakatan sosial di antara anggota masyarakat penuturnya. Sementara itu, bahasa disebut manusiawi karena hanya manusia yang memiliki kemampuan berbahasa secara kompleks dan sistematis. Kemampuan berbahasa ini berkaitan dengan kemampuan kognitif manusia dalam memproses informasi serta membangun makna melalui simbol-



simbol linguistik (Mastur, 2024). Oleh karena itu, bahasa menjadi salah satu aspek penting yang membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya.

Dalam konteks kebahasaan Indonesia, pemahaman mengenai ciri-ciri bahasa Indonesia juga berkaitan dengan upaya menjaga keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional di tengah arus globalisasi. Globalisasi membawa pengaruh yang cukup besar terhadap penggunaan bahasa dalam masyarakat, terutama melalui masuknya berbagai istilah asing dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas dan karakteristiknya sebagai bahasa nasional (Sagara et al., 2025). Oleh karena itu, kajian mengenai konsep bahasa dan karakteristik bahasa Indonesia menjadi penting untuk memperkuat posisi bahasa Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan. Selain itu, kajian mengenai definisi dan ciri-ciri bahasa Indonesia juga memiliki relevansi dalam bidang pendidikan bahasa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pemahaman terhadap konsep dasar bahasa menjadi landasan penting untuk meningkatkan kompetensi berbahasa peserta didik. Pembelajaran bahasa tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, tetapi juga untuk

membangun kesadaran linguistik terhadap struktur dan fungsi bahasa dalam kehidupan sosial (Fauzi et al., 2023). Dengan demikian, kajian konseptual mengenai bahasa dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif dan kontekstual.

Penelitian mengenai bahasa Indonesia juga terus berkembang dalam berbagai disiplin ilmu, seperti linguistik, sosiolinguistik, serta pendidikan bahasa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membangun identitas nasional serta memperkuat integrasi sosial di tengah keberagaman budaya masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol persatuan dan identitas nasional yang menghubungkan berbagai kelompok masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda (Febriani, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai konsep bahasa serta ciri-ciri bahasa Indonesia menjadi hal yang sangat penting untuk dikaji secara akademik. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami konsep dasar bahasa, tetapi



juga untuk menjelaskan karakteristik bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang memiliki fungsi strategis dalam kehidupan sosial, budaya, dan pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual mengenai definisi bahasa serta ciri-ciri bahasa Indonesia berdasarkan kajian literatur yang relevan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep bahasa serta karakteristik bahasa Indonesia dalam perspektif linguistik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian linguistik serta pendidikan bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep, teori, serta karakteristik bahasa Indonesia melalui analisis berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan. Metode studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan definisi serta ciri-ciri bahasa Indonesia berdasarkan

kajian ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya (Zed, 2020).

Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, serta dokumen akademik lainnya yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian (Fauzi et al., 2023). Dalam penelitian ini, studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep bahasa, definisi bahasa Indonesia, serta ciri-ciri bahasa Indonesia berdasarkan perspektif linguistik.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang membahas konsep bahasa, fungsi bahasa, serta karakteristik bahasa Indonesia yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir. Artikel-artikel tersebut diperoleh melalui berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal nasional. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku-buku linguistik, dokumen kebahasaan, serta literatur lain yang relevan dengan topik penelitian (Nuraqila et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik



dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan menelaah berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Peneliti melakukan proses identifikasi, seleksi, dan klasifikasi terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian mengenai definisi dan ciri-ciri bahasa Indonesia (Putri et al., 2024). Setelah itu, literatur yang telah dipilih dianalisis untuk menemukan konsep-konsep utama yang berkaitan dengan pemahaman bahasa serta karakteristik bahasa Indonesia.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis isi merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengkaji isi dari berbagai dokumen atau teks secara sistematis untuk menemukan makna, pola, serta hubungan antara konsep-konsep yang terdapat dalam teks tersebut. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai konsep mengenai definisi bahasa serta ciri-ciri bahasa Indonesia yang dikemukakan oleh para ahli linguistik (Isnaini & Sabardilla, 2022).

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan topik penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi berbagai sumber literatur yang memiliki keterkaitan

dengan konsep bahasa dan karakteristik bahasa Indonesia. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu proses mengorganisasi informasi yang telah diperoleh dari berbagai literatur ke dalam bentuk uraian yang sistematis sehingga memudahkan proses analisis. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan temuan penelitian berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber literatur yang telah dikaji (Mastur, 2024).

Untuk menjamin validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur yang berbeda. Dengan membandingkan berbagai sumber tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat keakuratan dan kredibilitas yang tinggi (Nursalim & Aulia, 2023). Melalui metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai definisi bahasa serta ciri-ciri bahasa Indonesia berdasarkan kajian literatur yang relevan. Pendekatan studi kepustakaan juga memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai perspektif teoritis yang berkaitan dengan bahasa sehingga dapat menghasilkan analisis



yang komprehensif mengenai konsep bahasa Indonesia dalam kajian linguistik.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hakikat Bahasa dalam Perspektif Linguistik

Bahasa merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai sarana komunikasi utama dalam interaksi sosial. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan gagasan, pemikiran, perasaan, serta berbagai bentuk informasi kepada orang lain. Dalam kajian linguistik, bahasa dipahami sebagai sistem lambang bunyi yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dalam suatu masyarakat bahasa. Bahasa juga memiliki fungsi sosial karena memungkinkan individu untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakatnya (Wahyuni & Setyaningsih, 2023). Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan identitas budaya dan sosial. Dalam kehidupan masyarakat modern, bahasa menjadi medium utama dalam penyebaran pengetahuan, perkembangan ilmu pengetahuan, serta pembentukan karakter masyarakat. Oleh karena itu, bahasa memiliki peran strategis dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, pemerintahan, dan budaya (Ammar & Marbun, 2025).

Dalam perspektif linguistik modern, bahasa dipandang sebagai sistem yang memiliki struktur dan aturan tertentu. Sistem tersebut mencakup berbagai komponen linguistik seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Fonologi berkaitan dengan sistem bunyi bahasa, morfologi mempelajari pembentukan kata, sintaksis membahas struktur kalimat, semantik mengkaji makna bahasa, sedangkan pragmatik menelaah penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi. Kelima komponen ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan sistem yang kompleks dan terorganisasi secara sistematis (Ramadhani et al., 2024).

Selain itu, bahasa juga memiliki sifat simbolik. Setiap unsur bahasa berupa simbol atau lambang yang digunakan untuk merepresentasikan suatu makna tertentu. Hubungan antara simbol bahasa dan maknanya tidak bersifat alami, melainkan ditentukan oleh kesepakatan sosial di antara penutur bahasa tersebut. Oleh karena itu, bahasa memiliki sifat arbitrer atau sewenang-wenang, yaitu hubungan antara bentuk bahasa dan maknanya tidak bersifat mutlak tetapi didasarkan pada konvensi sosial (Mastur, 2024). Bahasa juga memiliki sifat produktif dan dinamis. Produktivitas bahasa memungkinkan penutur untuk menghasilkan berbagai bentuk kalimat baru dengan menggunakan unsur bahasa



yang terbatas. Sementara itu, sifat dinamis bahasa menunjukkan bahwa bahasa selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perubahan sosial dan budaya masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan sistem yang hidup dan berkembang secara terus-menerus.

Dengan demikian, bahasa dapat dipahami sebagai sistem komunikasi yang kompleks yang tidak hanya berkaitan dengan struktur linguistik, tetapi juga berkaitan dengan fungsi sosial dan budaya dalam kehidupan manusia.

2. Definisi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas nasional dan alat pemersatu bangsa yang memiliki keragaman budaya dan bahasa daerah yang sangat besar. Keberadaan bahasa Indonesia memungkinkan masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia untuk berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sosial maupun dalam kegiatan pemerintahan dan pendidikan (Syamsi et al., 2024). Secara historis, bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu yang telah lama digunakan sebagai lingua franca di wilayah Nusantara. Bahasa

Melayu digunakan sebagai bahasa perdagangan dan komunikasi antarwilayah karena sifatnya yang sederhana dan mudah dipahami oleh berbagai kelompok masyarakat. Perkembangan bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia tidak terlepas dari peristiwa sejarah penting dalam perjuangan bangsa Indonesia, yaitu Sumpah Pemuda pada tahun 1928 yang menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bangsa (Sagara et al., 2025).

Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki beberapa fungsi penting. Pertama, bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi antarwarga negara dari berbagai latar belakang etnis dan budaya. Kedua, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi dalam kegiatan pemerintahan dan administrasi negara. Ketiga, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Qulub & Wibowo, 2025). Dalam konteks pendidikan, bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan bahasa Indonesia, peserta didik dapat memahami berbagai konsep ilmu pengetahuan secara lebih sistematis dan terstruktur. Selain itu, penggunaan



bahasa Indonesia dalam pendidikan juga berperan dalam membentuk kemampuan literasi serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Namun, perkembangan globalisasi juga membawa berbagai tantangan terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Masuknya berbagai istilah asing serta berkembangnya bahasa gaul di kalangan generasi muda dapat memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar bahasa Indonesia tetap dapat mempertahankan fungsinya sebagai bahasa nasional.

3. Ciri-Ciri Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari sistem komunikasi lainnya. Ciri-ciri bahasa ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia merupakan sistem linguistik yang memiliki struktur, fungsi, serta dinamika perkembangan yang khas.

a. Bahasa Bersifat Sistematis

Salah satu karakteristik utama bahasa Indonesia adalah sifatnya yang sistematis. Bahasa dikatakan sistematis karena tersusun atas berbagai unsur yang saling berkaitan dan diatur oleh kaidah atau aturan tertentu sehingga membentuk

suatu sistem yang terstruktur. Unsur-unsur tersebut meliputi fonem, morfem, kata, frasa, klausa, hingga kalimat. Setiap unsur memiliki fungsi masing-masing dalam membentuk makna yang utuh dalam suatu proses komunikasi. Fonem merupakan satuan bunyi terkecil dalam bahasa yang dapat membedakan makna, sedangkan morfem merupakan satuan bahasa terkecil yang memiliki makna. Morfem kemudian membentuk kata, yang selanjutnya dapat disusun menjadi frasa, klausa, dan kalimat yang lebih kompleks. Hubungan antarunsur tersebut menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki struktur yang terorganisasi secara sistematis dan logis sehingga dapat digunakan sebagai sarana komunikasi yang efektif.

Sistem bahasa yang terstruktur ini memungkinkan penutur bahasa Indonesia untuk menyusun kalimat yang jelas, runtut, dan mudah dipahami oleh lawan bicara. Dalam praktiknya, penggunaan bahasa yang sistematis membantu menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi karena setiap unsur bahasa memiliki aturan yang mengatur penggunaannya. Dengan demikian, keberadaan sistem dalam bahasa sangat penting untuk menjaga keteraturan dalam proses penyampaian pesan dari penutur kepada pendengar atau pembaca. Dalam bahasa Indonesia, sifat sistematis ini dapat terlihat secara jelas pada aturan sintaksis



yang mengatur susunan kalimat. Sintaksis merupakan cabang linguistik yang mempelajari hubungan antarunsur bahasa dalam suatu kalimat. Struktur kalimat bahasa Indonesia pada umumnya mengikuti pola Subjek–Predikat–Objek–Keterangan (SPOK). Pola tersebut memudahkan penutur dalam menyusun kalimat secara terstruktur sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh lawan bicara. Misalnya dalam kalimat “Mahasiswa menulis artikel ilmiah di perpustakaan,” unsur “mahasiswa” berfungsi sebagai subjek, “menulis” sebagai predikat, “artikel ilmiah” sebagai objek, dan “di perpustakaan” sebagai keterangan tempat. Susunan unsur tersebut menunjukkan adanya keteraturan dalam pembentukan kalimat bahasa Indonesia.

Selain dalam struktur kalimat, sifat sistematis bahasa Indonesia juga terlihat pada sistem pembentukan kata atau morfologi. Bahasa Indonesia memiliki aturan tertentu dalam pembentukan kata melalui proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Proses afiksasi, misalnya, melibatkan penambahan imbuhan seperti prefiks, sufiks, konfiks, dan infiks pada kata dasar untuk membentuk kata baru dengan makna yang berbeda. Contohnya kata dasar “ajar” dapat berubah menjadi “mengajar”, “pelajar”, atau “pembelajaran”. Proses-proses tersebut menunjukkan bahwa pembentukan kata

dalam bahasa Indonesia mengikuti pola yang teratur dan sistematis. Selain itu, sistem bahasa Indonesia juga terlihat pada penggunaan ejaan yang telah distandardisasi melalui Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Standarisasi ejaan ini bertujuan untuk menjaga konsistensi penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai konteks komunikasi, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. EBI mengatur berbagai aspek kebahasaan, seperti penulisan huruf, penggunaan tanda baca, penulisan kata, serta penyerapan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia. Dengan adanya pedoman ejaan yang baku, penggunaan bahasa Indonesia dapat dilakukan secara lebih seragam sehingga memudahkan proses komunikasi dan penyebaran informasi.

Dengan demikian, sifat sistematis bahasa Indonesia menunjukkan bahwa bahasa bukan sekadar alat komunikasi yang digunakan secara spontan, melainkan suatu sistem yang memiliki aturan dan struktur tertentu. Sistem tersebut memungkinkan bahasa Indonesia digunakan secara efektif dalam berbagai situasi komunikasi, baik dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan, maupun kegiatan ilmiah.

b. Bahasa Bersifat Arbitrer

Sifat arbitrer merupakan salah satu ciri utama yang dimiliki oleh bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Istilah



arbitrer dalam kajian linguistik merujuk pada hubungan antara lambang bahasa dengan maknanya yang bersifat tidak tetap atau tidak memiliki hubungan alami. Dengan kata lain, tidak ada alasan logis atau hubungan langsung yang menjelaskan mengapa suatu objek atau konsep tertentu dilambangkan dengan kata tertentu dalam sebuah bahasa. Hubungan antara bentuk bahasa dan maknanya terbentuk melalui kesepakatan bersama dalam masyarakat penutur bahasa tersebut.

Dalam bahasa Indonesia, sifat arbitrer ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata yang mewakili objek tertentu. Sebagai contoh, kata “air” digunakan untuk merujuk pada zat cair yang tidak berwarna, tidak berbau, dan sangat penting bagi kehidupan manusia. Namun, dalam bahasa lain, objek yang sama dilambangkan dengan kata yang berbeda. Dalam bahasa Inggris, misalnya, zat cair tersebut disebut “water”, sedangkan dalam bahasa Spanyol disebut “agua”. Perbedaan ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bersifat alami antara bunyi kata “air” dengan objek yang dirujuknya. Jika suatu masyarakat menyepakati simbol yang berbeda untuk objek yang sama, maka simbol tersebut tetap dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang efektif dalam masyarakat tersebut.

Sifat arbitrer bahasa juga menunjukkan bahwa bahasa merupakan produk sosial yang berkembang dalam suatu komunitas penutur. Kesepakatan sosial memainkan peran penting dalam menentukan makna dan penggunaan suatu kata. Apabila suatu kelompok masyarakat sepakat menggunakan simbol tertentu untuk merujuk pada suatu objek atau konsep, maka simbol tersebut akan diterima dan digunakan secara luas dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, bahasa tidak bersifat tetap, melainkan dapat berubah dan berkembang sesuai dengan kesepakatan masyarakat penuturnya. Selain itu, sifat arbitrer juga memberikan fleksibilitas bagi bahasa untuk berkembang mengikuti perubahan zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika sosial masyarakat sering kali memunculkan konsep-konsep baru yang memerlukan istilah atau simbol baru dalam bahasa. Dalam kondisi tersebut, masyarakat dapat menciptakan kata baru atau mengadaptasi kata dari bahasa lain untuk memenuhi kebutuhan komunikasi yang terus berkembang.

Dengan demikian, sifat arbitrer bahasa menunjukkan bahwa hubungan antara lambang bahasa dan maknanya bersifat konvensional atau berdasarkan kesepakatan sosial. Sifat ini memungkinkan bahasa Indonesia untuk terus berkembang dan beradaptasi



dengan berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat tanpa kehilangan fungsinya sebagai alat komunikasi yang efektif.

c. Bahasa Bersifat Produktif

Produktivitas merupakan salah satu ciri penting yang dimiliki oleh bahasa Indonesia sebagai sistem komunikasi manusia. Bahasa dikatakan bersifat produktif karena memungkinkan penuturnya untuk menghasilkan berbagai bentuk ujaran atau kalimat baru dengan memanfaatkan unsur bahasa yang jumlahnya relatif terbatas. Dengan kata lain, meskipun jumlah kosakata dalam suatu bahasa tidak tak terbatas, penutur tetap dapat menciptakan berbagai kombinasi kata yang baru sehingga menghasilkan kalimat yang beragam dan memiliki makna yang berbeda-beda. Kemampuan ini menunjukkan bahwa bahasa tidak bersifat kaku, melainkan memiliki fleksibilitas yang memungkinkan penggunaannya berkembang sesuai dengan kebutuhan komunikasi masyarakat.

Produktivitas bahasa Indonesia terlihat jelas dalam penggunaan sistem tata bahasa yang memungkinkan penutur mengombinasikan berbagai unsur bahasa secara bebas tetapi tetap mengikuti kaidah yang berlaku. Penutur bahasa dapat menyusun berbagai kalimat yang berbeda dengan menggunakan unsur-unsur dasar

yang sama. Misalnya, dari kata-kata sederhana seperti “mahasiswa”, “membaca”, dan “buku”, penutur dapat membentuk berbagai variasi kalimat seperti “Mahasiswa membaca buku di perpustakaan”, “Mahasiswa membaca buku baru”, atau “Mahasiswa sedang membaca buku pelajaran”. Variasi tersebut menunjukkan bahwa dengan jumlah kosakata yang terbatas, penutur tetap dapat menghasilkan kalimat yang beragam sesuai dengan konteks komunikasi yang diinginkan.

Selain terlihat dalam pembentukan kalimat, produktivitas bahasa juga tampak dalam proses pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki sistem morfologi yang memungkinkan terbentuknya kata-kata baru melalui berbagai proses linguistik, seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Afiksasi merupakan proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan pada kata dasar, seperti prefiks, sufiks, infiks, atau konfiks. Misalnya, kata dasar “ajar” dapat berubah menjadi “mengajar”, “pelajar”, “pengajar”, atau “pembelajaran”. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa satu kata dasar dapat menghasilkan berbagai bentuk kata baru dengan makna yang berbeda melalui proses morfologis.

Selain afiksasi, proses reduplikasi atau pengulangan kata juga menjadi salah satu ciri khas produktivitas bahasa



Indonesia. Reduplikasi dapat menghasilkan bentuk kata baru yang memiliki makna tertentu, seperti menyatakan jamak, intensitas, atau variasi makna lainnya. Contohnya adalah kata “buku-buku”, “rumah-rumah”, atau “lari-lari”. Proses ini memperkaya kosakata bahasa Indonesia serta memberikan variasi dalam penyampaian makna. Produktivitas bahasa juga terlihat pada proses komposisi atau penggabungan dua kata menjadi satu bentuk kata atau frasa baru. Misalnya, kata “rumah sakit”, “kereta api”, atau “meja makan”. Proses ini memungkinkan bahasa Indonesia untuk menciptakan istilah baru yang dapat digunakan dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam perkembangan modern, produktivitas bahasa Indonesia juga berperan penting dalam pembentukan istilah baru yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai istilah baru dapat dibentuk melalui adaptasi, penerjemahan, maupun pembentukan kata baru yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki kemampuan untuk terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan dinamika perkembangan masyarakat. Dengan demikian, sifat produktif bahasa Indonesia menunjukkan bahwa bahasa merupakan sistem yang kreatif dan fleksibel. Produktivitas ini memungkinkan bahasa Indonesia untuk

terus berkembang, memperkaya kosakata, serta memenuhi kebutuhan komunikasi masyarakat yang semakin kompleks dalam berbagai bidang kehidupan.

d. Bahasa Bersifat Dinamis

Bahasa Indonesia bersifat dinamis karena selalu mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan perkembangan masyarakat yang menggunakannya. Perubahan tersebut dapat terjadi dalam berbagai aspek kebahasaan, seperti penambahan kosakata baru, perubahan struktur kalimat, serta variasi penggunaan bahasa dalam situasi komunikasi yang berbeda. Sifat dinamis ini menunjukkan bahwa bahasa tidak bersifat statis, melainkan terus berkembang mengikuti perubahan sosial, budaya, dan perkembangan zaman. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Kemajuan teknologi digital melahirkan berbagai istilah baru yang kemudian diserap atau disesuaikan ke dalam bahasa Indonesia. Misalnya, istilah seperti “unggah”, “unduh”, dan “gawai” merupakan contoh kosakata baru yang muncul sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi modern. Kehadiran istilah-istilah tersebut menunjukkan bahwa bahasa Indonesia mampu menyesuaikan diri dengan



perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, perkembangan media sosial juga turut memengaruhi dinamika penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial sering menjadi ruang munculnya variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Variasi bahasa tersebut dapat berupa penggunaan singkatan, bahasa gaul, maupun bentuk ekspresi baru dalam komunikasi digital. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan komunikasi masyarakat modern.

e. Bahasa Bersifat Konvensional

Bahasa Indonesia juga memiliki sifat konvensional, yaitu penggunaannya didasarkan pada kesepakatan bersama yang berlaku dalam suatu masyarakat bahasa. Konvensi ini mencakup berbagai aspek kebahasaan, seperti aturan tata bahasa, makna kata, serta cara penggunaan bahasa dalam proses komunikasi. Dengan adanya kesepakatan tersebut, setiap penutur bahasa memiliki pemahaman yang relatif sama mengenai simbol-simbol bahasa yang digunakan dalam interaksi sehari-hari. Kesepakatan inilah yang membuat bahasa dapat berfungsi secara efektif sebagai alat komunikasi dalam masyarakat.

Sifat konvensional bahasa menunjukkan bahwa penggunaan suatu kata atau simbol dalam bahasa tidak ditentukan secara individu, melainkan ditentukan oleh kesepakatan kolektif yang berkembang dalam masyarakat penuturnya. Sebagai contoh, kata “buku” dalam bahasa Indonesia dipahami oleh masyarakat sebagai benda yang terdiri atas kumpulan lembaran kertas yang berisi tulisan atau informasi. Makna tersebut dapat dipahami oleh semua penutur bahasa Indonesia karena telah menjadi bagian dari konvensi bahasa yang disepakati bersama. Jika setiap individu menggunakan simbol bahasa secara bebas tanpa mengikuti kesepakatan yang ada, maka proses komunikasi akan menjadi sulit dipahami oleh orang lain.

Konvensi bahasa juga terlihat dalam penerapan aturan tata bahasa dan ejaan yang telah ditetapkan secara resmi. Dalam bahasa Indonesia, misalnya, terdapat pedoman penggunaan bahasa yang diatur melalui kaidah tata bahasa dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Pedoman tersebut berfungsi untuk menjaga konsistensi dan keseragaman penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai bentuk komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Dengan adanya standar tersebut, masyarakat dapat menggunakan bahasa Indonesia secara lebih teratur dan mudah dipahami dalam berbagai konteks komunikasi.



Selain itu, sifat konvensional bahasa juga berperan penting dalam menjaga stabilitas sistem bahasa dalam masyarakat. Konvensi yang berlaku memungkinkan bahasa tetap memiliki aturan yang jelas sehingga komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian, sifat konvensional bahasa Indonesia menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberlangsungan fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi sosial dalam kehidupan masyarakat.

4. Fungsi Bahasa Indonesia dalam Kehidupan Sosial dan Pendidikan

Bahasa Indonesia memiliki berbagai fungsi penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Salah satu fungsi utama bahasa Indonesia adalah sebagai alat komunikasi nasional yang menghubungkan masyarakat dari berbagai daerah yang memiliki latar belakang bahasa daerah yang berbeda. Selain itu, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai alat integrasi nasional. Dalam masyarakat yang multikultural seperti Indonesia, bahasa Indonesia menjadi sarana yang memungkinkan masyarakat dari berbagai latar belakang budaya untuk berinteraksi secara harmonis. Bahasa Indonesia juga memiliki fungsi penting dalam bidang pendidikan. Dalam sistem pendidikan nasional, bahasa Indonesia digunakan sebagai

bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Penggunaan bahasa Indonesia dalam pendidikan bertujuan untuk mempermudah penyampaian ilmu pengetahuan serta meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Di sisi lain, bahasa Indonesia juga berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak karya ilmiah, buku pelajaran, serta penelitian akademik yang ditulis dalam bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia. Namun demikian, penggunaan bahasa Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi. Pengaruh bahasa asing serta perkembangan teknologi komunikasi dapat memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar bahasa Indonesia tetap dapat mempertahankan fungsinya sebagai bahasa nasional.

D. Penutup

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sistem komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa tidak hanya



berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, serta membangun interaksi sosial dalam masyarakat. Dalam konteks Indonesia, bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat strategis sebagai bahasa nasional dan bahasa negara yang digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, pemerintahan, komunikasi sosial, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Secara konseptual, bahasa Indonesia dapat dipahami sebagai sistem lambang bunyi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk berkomunikasi dan membangun hubungan sosial. Sebagai suatu sistem, bahasa Indonesia memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari bentuk komunikasi lainnya. Ciri-ciri tersebut antara lain bersifat sistematis, arbitrer, produktif, dinamis, dan konvensional. Sifat sistematis menunjukkan bahwa bahasa memiliki struktur dan aturan yang mengatur hubungan antarunsur bahasa. Sifat arbitrer menunjukkan bahwa hubungan antara lambang bahasa dan maknanya didasarkan pada kesepakatan sosial. Sementara itu, sifat produktif memungkinkan bahasa menghasilkan berbagai bentuk ujaran baru dengan memanfaatkan unsur bahasa yang

terbatas. Selain itu, bahasa Indonesia juga bersifat dinamis karena terus mengalami perkembangan seiring perubahan sosial, budaya, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan tersebut terlihat dari munculnya berbagai kosakata baru serta variasi penggunaan bahasa dalam berbagai media komunikasi, termasuk media digital. Di sisi lain, bahasa Indonesia juga bersifat konvensional karena penggunaannya didasarkan pada kesepakatan bersama yang berlaku dalam masyarakat penuturnya. Kesepakatan tersebut berperan penting dalam menjaga keteraturan serta kejelasan komunikasi antarpenutur bahasa.

Dengan memahami konsep dan karakteristik bahasa Indonesia secara lebih mendalam, diharapkan masyarakat dapat menggunakan bahasa Indonesia secara lebih baik dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Pemahaman ini juga diharapkan dapat memperkuat peran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang mampu menjadi sarana komunikasi, identitas budaya, serta pengembangan ilmu pengetahuan dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

E. Daftar Pustaka

Aminah, S. (2022). Bahasa sebagai sarana komunikasi dalam masyarakat



- multikultural. *Jurnal Linguistik Indonesia*.
- Ammar, M. Y., & Marbun, D. (2025). Mengenal lebih dalam sejarah perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial dan Hukum*.
- Anatasya, D., Yanti, F. W., Mellenia, R., Angreska, R., Putri, S., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Artikel Jurnal Kajian Kebahasaan, Universitas Jambi*.
- Febriani, I. D. (2024). Peran bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, 4(1), 209–213.
- Fauzi, M. R., Syahhan, M. B., Khairinnisa, C. D., Falovi, A., & Fu'adin, A. (2023). Sejarah tentang aktivitas, kedudukan, dan fungsi bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 4(2).
- Hidayat, T. (2021). Perkembangan kosakata bahasa Indonesia dalam era digital. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.
- Isnaini, Z. D., & Sabardilla, A. (2022). Bentuk, fungsi dan makna ragam bahasa dalam jejaring sosial media Instagram. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1).
- Lestari, D. (2022). Peran bahasa Indonesia dalam pengembangan literasi. *Jurnal Pendidikan Nasional*.
- Liens Mariyanti Gowasa, & Opirman Waruwu. (2026). An Analysis of Figurative Language in the Song Lyrics of Nadin Amizah. *Research on English Language Education*, 7(2), 65-82.
<https://doi.org/10.57094/relation.v7i2.4628>
- Mastur. (2024). Pudarnya penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja. *Jurnal Ilmiah Innovative*, 12(3).
- Nuraqila, N. N., Hamzah, R. A., & Noviana. (2024). Sejarah perkembangan dan kedudukan bahasa Indonesia. *BIDUK: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 176–185.
- Nursalim, & Aulia, H. (2023). Teori belajar bahasa Indonesia. *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1).
- Pratama, A. (2023). Dinamika bahasa Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Putri, D. A., Antika, A., & Yuniati, I. (2024). Ragam bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*.
- Putri, S. L., Angraini, D., Alifa, N. Y., Nazurty, N., & Noviyanti, S. (2023). Sejarah dan perkembangan bahasa Indonesia. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 11113–11123.
- Qulub, M. Q. T., & Wibowo, A. A. (2025). Peran bahasa Indonesia sebagai



- penguat karakter Pancasila di era globalisasi. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial dan Hukum*.
- Rahman, A. (2021). Fungsi bahasa dalam komunikasi sosial masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Ramadhani, R., Hamzah, R. A., & Ramadani, C. A. (2024). Struktur kebahasaan bahasa Indonesia sebagai rujukan penggunaan bahasa (sintaksis). *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*.
- Sagara, R., Rahma, P. T., Yunarti, I., Rohman, D. F., Sapitri, S. N., Yuniarti, N., et al. (2025). Sejarah dan perkembangan bahasa Indonesia serta kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia. *Lateralisasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Santoso, B. (2023). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. *Jurnal Kajian Bahasa*.
- Sihite, M. A., Purba, P. P. N., & Noviyanti, S. (2024). Asal usul bahasa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4), 145–149.
- Syamsi, N., Hamzah, R. A., Fadilah, N., & Herul. (2024). Sejarah perkembangan dan kedudukan bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*.
- Turnip, P. F., Chaniago, F. H., Sinaga, S. R. D., & Sari, C. J. (2025). Permasalahan ketidakjelasan definisi dalam penyusunan entri kamus bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Utami, R. (2024). Variasi bahasa dalam komunikasi digital. *Jurnal Sosiolinguistik Indonesia*.
- Wahyuni, N., & Setyaningsih, E. (2023). Penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Wijaya, H. (2021). Karakteristik bahasa dalam kajian linguistik modern. *Jurnal Linguistik Terapan*.
- Waruwu, O. (2025). Critical Discourse Analysis of Hate Speech on Instagram: A Politician's Educational Documents in Indonesia, 2025. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 51-63.
<https://doi.org/10.57094/haga.v4i2.4100>
- Waruwu, O. (2025). An Analysis of Proclitics and Enclitics in West Nias Language: A Morphosyntactic Study. *Research on English Language Education*, 7(2), 53-64.
<https://doi.org/10.57094/relation.v7i2.4004>
- Zed, M. (2020). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

